

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses alami yang menyebabkan berbagai perubahan pada tubuh ibu serta lingkungannya. Selama kehamilan, sistem tubuh wanita mengalami berbagai penyesuaian mendasar guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim. Pada umumnya, kehamilan berlangsung secara normal dan menghasilkan bayi yang sehat, cukup bulan, serta dapat dilahirkan melalui persalinan per vaginam. Namun, tidak semua kehamilan berjalan sesuai dengan harapan. Kehamilan pada perempuan dengan infeksi HIV pada tahap awal atau yang belum menunjukkan gejala umumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap progresivitas penyakit. Meskipun demikian, keberadaan infeksi HIV tetap menimbulkan risiko yang tinggi terhadap kesehatan bayi, keluarga, serta tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan (Ozim *et al.*, 2023).

Kawasan Asia-Pasifik menempati peringkat kedua tertinggi secara global dalam jumlah kasus infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Di antara negara-negara di kawasan tersebut, Indonesia menempati urutan ketiga dengan kontribusi sekitar 13% dari total kasus yang tercatat. (Wirna Sari & Farida Noor Irfani, 2024)

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan suatu virus yang termasuk dalam famili *Retroviridae* dan genus *Lentivirus*. Virus ini memiliki materi genetik berupa RNA untai tunggal (single-stranded RNA), yang menjadikannya bagian dari kelompok retrovirus. Karakteristik utama dari retrovirus adalah kemampuannya untuk melakukan transkripsi balik (*reverse transcription*) menggunakan enzim *reverse transcriptase*, yaitu mengubah RNA virus menjadi DNA komplementer yang kemudian diintegrasikan ke dalam genom sel inang melalui enzim *integrase* (Abdul Rahman *et al.*, 2023).

Infeksi HIV termasuk dalam kategori penyakit menular yang menjadi salah satu faktor penyebab kematian pada ibu dan anak. Penularan HIV dapat terjadi selama proses persalinan, antara lain melalui transfusi fetomaternal atau kontak langsung antara darah ibu dengan kulit maupun membran mukosa bayi saat kelahiran. Selain itu, transmisi juga dapat berlangsung pada masa postpartum

melalui pemberian air susu ibu (ASI), di mana risiko penularan dari ibu yang terinfeksi kepada bayi melalui ASI dapat mencapai 20% (Widhyasih *et al.*, 2023).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), ibu hamil termasuk dalam kelompok yang berisiko tinggi terhadap penularan infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B. Risiko penularan dari ibu ke anak tercatat sebesar 20–45% untuk HIV/AIDS, 69–80% untuk sifilis, dan lebih dari 90% untuk Hepatitis B. Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu adalah melalui pelaksanaan pemeriksaan Triple Elimination, yaitu suatu program yang bertujuan untuk mencapai serta mempertahankan eliminasi penularan HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis dari ibu ke anak (Pengetahuan & Tenaga *et al.*, 2024).

Menurut Data dari Kemenkes Pemeriksaan HIV pada ibu hamil harus dilakukan sejak awal kehamilan untuk menentukan status HIV ibu hamil, biasanya pada trimester pertama kehamilan, dan bukan merupakan bagian dari medical check up pada umumnya. Jika status HIV ibu hamil negatif tapi memiliki risiko penularan yang tinggi, maka dapat dilakukan pemeriksaan ulang pada trimester ketiga. Seiring bertambahnya kasus HIV di Indonesia, kejadian penyebaran HIV pada ibu hamil juga meningkat. Skrining HIV dianjurkan dilakukan pada trimester pertama, namun tidak menutup kemungkinan penularan ke ibu hamil terjadi pada trimester kedua maupun trimester ketiga, oleh karena itu pemeriksaan HIV pada ibu hamil yang belum melakukan skrining HIV pada trimester pertama tetap dilakukan guna menjaring kasus HIV positif pada ibu hamil. (Kemenkes 2023).

Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan kasus HIV di Indonesia pada tahun 2023. 35% diantaranya adalah ibu rumah tangga, dan 0,3% adalah ibu hamil. Tentunya hal ini merupakan masalah kesehatan yang serius, karena ibu hamil yang mengidap HIV, berisiko tinggi menularkan HIV pada anaknya. Untuk itu, dibutuhkan upaya pencegahan dan deteksi dini pada ibu hamil untuk mengurangi risiko penularan pada anak dan anggota keluarga lainnya (Kemenkes Data Peningkatan Kasus HIV, 2023)

Pemeriksaan HIV pada ibu hamil bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi yang dilahirkan. Penularan HIV dapat terjadi melalui beberapa

cara, antara lain hubungan seksual, transfusi darah yang terkontaminasi, penggunaan narkotika suntik secara bergantian, serta dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya melalui plasenta atau pemberian air susu ibu (ASI). Upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dapat dioptimalkan dengan melakukan pemeriksaan HIV pada seluruh ibu hamil. Melalui deteksi dini ini, kasus HIV pada ibu hamil dapat diidentifikasi lebih awal sehingga intervensi pencegahan penularan ke bayi dapat dilakukan secara efektif (Widhyasih *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untu melakukan penelitian tentang “Gambaran Pemeriksan *Human Immunodefirncy Virus* Pada Ibu Hamil di RSUD Haji Medan”

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* Pada Ibu Hamil di RSUD Haji Medan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* Pada Ibu Hamil di RSUD Haji Medan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Distribusi Frekuensi pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* Pada ibu hamil di RSUD Haji Medan Berdasarkan Usia.
- b. Mengetahui hasil pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* Pada ibu hamil di RSUD Haji Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran, khususnya di kalangan ibu hamil, mengenai pentingnya pencegahan penyakit menular selama kehamilan dan risiko yang ditimbulkan oleh HIV.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi tambahan bagi peneliti lain yang akan melakukan studi terkait pengujian HIV pada ibu hamil.

3. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat bagi para peneliti berupa informasi tambahan, pengalaman, dan wawasan yang lebih luas mengenai pengujian HIV pada ibu hamil.